
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Karya Guna Jaya Bekasi

INFO PENULIS

Tini Wulandari
Universitas Panca Sakti
Wulandaritini801@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Wulandari, T. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Karya Guna Jaya Bekasi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 267-284.

Abstrak

Prestasi belajar siswa mengenai mata diklat teori kejuruan administrasi perkantoran dipengaruhi faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar). Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat Teori Kejuruan Administrasi Perkantoran Pada Kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat Teori Kejuruan Administrasi Perkantoran Pada Kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan kelas X di SMK Karya Guna Jaya Bekasi berjumlah 43 siswa yang terkonsentrasi pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Variabel yang digunakan sebanyak 20 item. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang di gunakan adalah analisis factor dan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) Faktor kemampuan dan minat (33,44%), (2) Faktor psikologi siswa (9,26%), (3) F aktor metode pembelajaran (6,51%), (4) Faktor metode mengajar guru (5,54%), (5) Faktor lingkungan masyarakat (5,12%), (6) Faktor keluarga (4,72%), (7) Faktor kesehatan (4,43%), (8) Faktor gedung dan pendukung belajar (4,00%), (9) Faktor hubungan sosial den gan masyarakat (3,64%), (10) Faktor lingkungan belajar (3,21%). Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor kemampuan dan minat sebesar 33,44% dan faktor dengan kontribusi paling kecil yaitu faktor lingkungan belajar sebesar 3,21%. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah, guru, siswa dan orang tua yaitu perlunya keluarga menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman agar siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar, serta mengawasi siswa agar dapat membagi waktu antara belajar dengan kegiat an siswa dalam masyarakat, perlunya menyusun kurikulum sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat mempelajari materi dengan mudah dan perlunya menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa agar proses belajar mengajar mudah dilaksanakan.

Kata kunci: Faktor-faktor, Prestasi Belajar, Siswa SMK.

Abstract

Students' learning achievement regarding office vocational theory training courses is influenced by internal factors (factors that come from within the students themselves) and external factors (factors that come from outside). The problem in this research is: What factors influence learning achievement in the Vocational Theory of Office Administration training course in Class X of Karya Guna Jaya Vocational School, Bekasi. The aim of this research is: To find out and analyze what factors influence learning achievement in the Vocational Theory of Office Administration training course in Class X of Karya Guna Jaya Bekasi Vocational School. The population in this study were students majoring in Computer and Network Engineering class. The variables used were 20 items. The data collection method used is the questionnaire and documentation method. Meanwhile, the data analysis used is factor analysis and descriptive percentage analysis. Based on the research results, it shows that there are 10 factors that influence learning achievement, namely (1) Ability and interest factors (33.44%), (2) Student psychology factors (9.26%), (3) Learning method factors (6, 51%), (4) Teacher teaching method factors (5.54%), (5) Community environmental factors (5.12%), (6) Family factors (4.72%), (7) Health factors (4.43%), (8) Building and learning support factors (4.00%), (9) Social relationship factors with the community (3.64%), (10) Learning environment factors (3.21%). The factors that provide the greatest contribution are the ability and interest factors at 33.44% and the factors with the smallest contribution are the learning environment factors at 3.21%. Things that need to be done by schools, teachers, students and parents are the need for families to create a calm and comfortable home atmosphere so that students can concentrate on studying, as well as supervising students so that they can divide their time between studying and student activities in the community, the need to develop a curriculum. schools that are tailored to students' needs so that students can learn the material easily and the need to create a comfortable classroom atmosphere for students so that the teaching and learning process is easy to carry out.

Keywords: Factors, Learning Achievement, Vocational School Students.

A. Pendahuluan

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi tujuan penting dari sekolah ataupun orang tua di semua tingkatan pendidikan. Prestasi belajar teori Komputer dan Jaringan Dasar merupakan hasil dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada Mata Diklat Komputer dan Jaringan Dasar, maka harus dilakukan optimalisasi fungsi semua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar teori kejuruan administrasi perkantoran dan optimalisasi interaksi antara faktor-faktor tersebut. SMK Karya Guna Jaya Bekasi merupakan salah satu SMK yang mempunyai program keahlian teknik jaringan dan komputer, akuntansi dan rekayasa perangkat lunak. Menjadi harapan semua pihak, agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa di SMK Karya Guna Jaya Bekasi mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam Mata Diklat Komputer dan Jaringan Dasar dapat dilihat dari prestasi belajar yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Berpijak dari data hasil belajar pada siswa kelas X jurusan Jaringan dan komputer SMK Karya Guna Jaya Bekasi, nilai ujian akhir semester untuk Mata Diklat Komputer dan Jaringan Dasar semester genap tahun pelajaran 2022/2023 siswa memperoleh nilai rata-rata kurang dari kriteria ketuntasan maksimum (KKM), yang ditentukan pihak sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai semester 2 (dua) kelas X sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Genap Kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa sudah Tuntas		Jumlah siswa belum tuntas	
			Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
X TKJ	43	75	1	2.56	42	97.44

Sumber : Buku Nilai Mata Diklat Komputer dan Jaringan Dasar Kelas X Semester 2 (dua)

Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Karena dalam proses pembelajaran, siswa berhasil belajar bila ia telah mencapai nilai rata-rata lebih dari 75. Hal ini sangat bertentangan dengan keadaan sekolah. Fasilitas yang disediakan disekolah sudah memenuhi standar untuk sekolah menengah kejuruan seperti SMK Karya Guna Jaya Bekasi . Hal itu dapat menunjang para siswa untuk mendapat prestasi lebih tinggi. Selain itu guru dalam memberikan materi pelajaran terutama pada Mata Diklat Komputer dan Jaringan Dasar sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Namun prestasi yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan data diatas, prestasi belajar yang diperoleh siswa terutama pada Mata Diklat Komputer dan Jaringan Dasar harus ditingkatkan. Untuk mengoptimalkan prestasi siswa, pihak sekolah bersama peneliti mencoba menggali tentang faktor -faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya pada Mata Diklat Komputer dan Jaringan Dasar . Untuk menjawab persoalan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Karya Guna Jaya Bekasi.

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dilihat dari pentingnya belajar tersebut muncul berbagai pendapat tentang pengertian belajar, pendapat -pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar orang yang belajar (faktor eksternal). Dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menghambat dan mengganggu proses belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat menghambat dan mengganggu proses belajar siswa.

Menurut Slameto (2003:54) faktor -faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor jasmaniah yaitu faktor yang bersifat fisik yang meliputi :

1. Kesehatan

Sehat berarti “dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian - bagiannya atau bebas dari penyakit” (Slameto, 2003:54). Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang akan mempengaruhi kegiatan belajar seseorang tersebut. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap pada kondisi yang baik. Dengan kondisi tubuh yang sehat maka kegiatan belajar juga dapat berjalan dengan baik. Kesehatan fisik dapat ditandai dengan kehadiran siswa disekolah, pola makan yang seimbang, waktu tidur yang cukup dan olahraga yang teratur.

2. Waktu istirahat

Proses belajar seseorang akan terganggu jika waktu istirahat seseorang terganggu. Selain mudah lelah, kurang bersemangat dan mengantuk karena waktu istirahat yang tidak cukup (kurang). Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Misalkan dengan cara tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar dan sebagainya.

3. Kehadiran

Kehadiran siswa dalam sekolah merupakan bentuk minat siswa ada pelajaran. Siswa yang masuk sekolah dapat memperoleh informasi terbaru yang bias jadi belum ada dalam buku, terutama pada mata pelajaran yang selalu berubah mengikuti perkembangan. Siswa juga mendapatkan informasi tentang buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan dorongan untuk belajar sendiri.

Faktor psikologis yaitu faktor yang bersifat psikis yang meliputi :
Intelegensi

Intelegensi adalah “kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat” (Slameto, 2003:56).

Sedangkan menurut Stern dalam Djaali (2007:63), intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Dengan demikian, orang yang intelegensinya tinggi (orang cerdas) akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan masalah baru yang dihadapi, apabila dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensinya rendah. Intelegensi merupakan salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akibatnya siswa gagal dalam belajarnya. Intelegensi siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh dari ujian akhir semester.

Kesulitan Mengerjakan tugas

Kesulitan mengerjakan tugas akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan belajar yang rajin. Kesulitan dalam mengerjakan tugas merupakan tantangan bagi siswa untuk dapat berhasil dalam mengerjakan tugas dan merupakan suatu kepuasan tersendiri jika siswa dapat berhasil dan mendapat hasil belajar yang baik.

Nilai Pelajaran

Nilai pelajaran merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan siswa. Tinggi rendahnya kecerdasan seseorang sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang pandai biasanya akan mendapat nilai yang baik. Sedangkan bagi siswa yang kurang pandai akan mendapat nilai rendah, tidak stabil.

Minat

Minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” (Slameto, 2003:57). Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk siswa, karena dengan bahan pelajaran yang diminati oleh siswa maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil baik pula.

Keinginan menguasai materi

Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran akan memberi dampak yang besar bagi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai keinginan tersebut.

Perhatian terhadap materi

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, seharusnya bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.

Bakat

Bakat menurut Slameto (2003:57) adalah “kemampuan seseorang untuk belajar”. Kemampuan untuk belajar akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan akan membuat siswa lebih giat dalam belajarnya.

Ketelitian mengerjakan soal

Ketelitian dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru akan memudahkan dalam memahami maksud dari soal yang ada. Siswa yang pandai biasanya akan lebih teliti dibandingkan dengan anak yang kurang pandai. Kecerobohan dalam menjawab soal akan berakibat sangat fatal, maka untuk memudahkan dalam memahami suatu permasalahan harus secara teliti dan hati-hati.

Sikap

Sikap dapat ditunjukkan dari dalam diri siswa berupa kecakapan menerima pelajaran. Dalam arti siswa tersebut telah matang atau siap dalam proses belajar. Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan dalam diri seorang siswa diperlukan latihan-latihan dan pelajaran dalam belajar.

B. Metodologi

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar Mata Diklat Komputer dan Jaringan Dasar Pada Kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Karya Guna Jaya Bekasi, dengan alamat Jl. Al Huda Rawa Sapi Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupten Bekasi. Sekolah ini berdiri berdasarkan SK Pendirian sekolah No. 503.15/11-I/SK-SMK/BPPT/2010, tertanggal 21 Januari 2010.

Waktu penelitian dilaksanakan dari Maret sampai dengan Juni 2023. Kelas yang menjadi subyek penelitian adalah kelas X TKJ.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket atau kuesioner.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengutip sumber catatan yang telah ada. Menurut Arikunto (2006:231) "mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama, jumlah siswa yang menjadi populasi, nilai ujian akhir semester genap mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi .

2. Metode angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui" (Arikunto, 2006:151). Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi . Jenis kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup dimana kuesioner sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket. Sebelum angket dianalisis sebagai hasil penelitian maka angket terlebih dahulu diujicobakan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengambilan data ujicoba angket adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat kisi-kisi angket dengan variabel dan sub varibel yang akan diungkap yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar.
- b. Membuat pertanyaan sesuai dengan kisi -kisi angket.3
- c. Kriteria Penskoran Penskroan terhadap data yang diperoleh dari angket dalam bentuk data. Setiap jawaban dikuantitatifkan dengan cara memberi skor 1 sampai 4 untuk masing-masing jawaban. Berdasarkan pembagian kategori diatas, jawaban angket yang diisi oleh responden mempunyai ketentuan sebagai berikut : 1. Jika responden memilih alternatif jawaban a, diberi skor 4 2. Jika responden memilih alternatif jawaban b, diberi skor 3 3. Jika responden memilih alternatif jawaban c, diberi skor 2 4. Jika responden memilih alternatif jawaban d, diberi skor 1

2. Tahap Pelaksanaan Melaksanakan ujicoba angket pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Karya Guna Jaya Bekasi .

3. Tahap Analisis Instrumen Untuk dapat diperoleh angket yang memenuhi kriteria sebagai alat pengambilan data yang harus valid dan reliabel. Analisis instrumen dilakukan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 2006:168).

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk mengukur validitas tidaknya setiap faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor tertentu dengan skor total, dengan menggunakan korelasi product moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh *Pearson*. Penggunaan rumus ini dikarenakan datanya dalam bentuk interval atau rasio.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006:178). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.

Untuk menguji coba inst rumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal yaitu dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengetesan. Hasil analisis tesebut akan diperoleh melalui cronbach alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0.60 (Nunnally dalam Ghozali 2006:46). Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan karena instrumennya berbentuk skala dan memiliki empat alternatif jawaban sehingga skornya 1 – 4. Rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir

α_t^2 = varians total

Selanjutnya hasil reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan rumus alpha diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji reliabilitas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha yang disarankan	Keterangan
Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	0,972	0,60	Reliabel

Karena koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu ke simpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis faktor dan metode analisis deskriptif persentase .

Analisis Faktor

Metode analisis faktor merupakan “suatu prosedur yang utamanya digunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi variabel yang jumlahnya sedikit” (Supranto, 2004:114).

Dalam penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengungkap faktor-faktor mana saja yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi .

Dengan rumus sebagai berikut:

$$X1 = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + \dots + A_{ik} F_k + \mu_i$$

Dimana

X_1 = Item/variabel dalam faktor

$F_1 - k$ = Faktor-faktor

$A_1 - k$ = Konstanta Faktor

μ_i = Faktor-faktor unik

Untuk perhitungan analisis faktor digunakan program SPSS for Windows yang akan dilakukan teknis analisis tentang *Barlett's Test of Sphericity*, atau sama saja dengan uji korelasi Product Moment Pearson. *Barlett's Test of Sphericity* adalah "suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi dalam populasi" (Supranto, 2004:117).

Analisis ini menunjukkan uji hipotesis statistik yang digunakan untuk mengetahui interdependensi atau hubungan antar item yang menjadi indikator suatu variabel. Perhitungan analisis faktor dengan software SPSS ini meliputi:

a. *Correlation Matrix* (uji idependensi=kebebasan)

Analisis ini merupakan sajian hasil analisis korelasi antara item yang satu dengan item yang lain yang menjadi indikator, yang mungkin dapat atau tidak dapat dimasukkan dalam persamaan analisis faktor. Suatu item dapat diproses dengan analisis faktor apabila memiliki nilai korelasi $< 0,8$, sebaliknya jika nilai korelasi suatu item $> 0,8$ maka item tersebut tidak bisa diproses dengan analisis faktor atau item tersebut gugur.

b. *Communality*

Menurut Supranto (2004:118) bahwa "analisis ini merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lain yang tercakup dalam analisis". Analisis ini menunjukkan seberapa jauh variabel terukur yang dimiliki oleh variabel - variabel yang lain. Koefisien *Communality* disebut cukup efektif apabila bernilai $> 50 \%$.

c. *Total Variance Explained*

Total Variance Explained digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk, faktor yang terbentuk harus memiliki *eigenvalue* > 1 . *Eigenvalue* merupakan "jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor" (Supranto, 2004:118).

Jumlah varian tersebut adalah koefisien yang menunjukkan jumlah varian berasosiasi dengan masing-masing faktor prestasi belajar. Faktor yang mempunyai nilai *eigenvalue* > 1 , maka faktor tersebut akan dimasukkan ke dalam model.

d. *Rotated Component Matrix*

Rotated Component Matrix merupakan distribusi variabel -variabel yang telah diekstrak kedalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan *factor loading* setelah melalui proses rotasi. *Factor loading* merupakan "faktor korelasi sederhana antara variabel dengan faktor" (Supranto, 2004:118). Dapat dikatakan bahwa *factor loading* merupakan besarnya muatan suatu variabel. Suatu variabel akan dapat dimasukkan sebagai indikator suatu faktor apabila mempunyai nilai loading > 0.50 . variabel yang memiliki *factor loading* < 50 dianggap memiliki kontribusi yang lemah terhadap faktor yang terbentuk sehingga harus direduksi atau digugurkan.

e. *Kaiser Mayer Olkin (KMO)*

KMO untuk mengukur kelayakan sampling. KMO merupakan "suatu indeks yang digunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor" (Supranto, 2004:118). Ketepatan analisis faktor tersebut untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi tahun ajaran 2009/2010.

Apabila Koefisien KMO antara 0.5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, sedangkan apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat. Setelah ditemukan faktor -faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menggunakan analisis faktor, selanjutnya dengan analisis deskriptif dari *eigenvalue (% of variance)* dapat diketahui faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar.

Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator, dalam tiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya, maksudnya adalah data yang diperoleh

dikuantitatifkan untuk mempermudah dalam menggambarkan keadaan suatu obyek atau peristiwa yang bersifat sebagai kualitatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengecek kelengkapan data
- b. Menyusun tabel data kemudian memasukkan skor jawaban kedalam tabel
- c. Memberikan skor sesuai dengan besarnya skor yang telah ditentukan dalam beberapa alternatif jawaban
- d. Menghitung jumlah jawaban untuk masing -masing pertanyaan sesuai dengan kategori masing-masing, kemudian penjumlahan skor tiap variabel dalam skor keseluruhan.
- e. Menghitung persentase tiap variabel dengan menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:281) : 100%

Keterangan :

Dp = persentase sub variabel

n = nilai yang diperoleh sub variabel

N = skor ideal

- f. Menentukan kriteria sebagai dasar untuk mengklasifikasikan hasil perhitungan persentase. Penentuan kriteria dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor maksimal dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor maksimal = $40 \times 4 = 160$

- 2) Menghitung skor minimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor minimum = $40 \times 1 = 40$

- 3) Menentukan persentase terendah dan tertinggi

$$\begin{aligned} \text{Persentase minimal} &= \frac{\sum \text{total skor terendah}}{\sum \text{total skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{40}{160} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase maksimal} &= \frac{\sum \text{total skor tertinggi}}{\sum \text{total skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{160}{160} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

- 4) Rentang persentase = $100\% - 25\% = 75\%$

- 5) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}}{\text{jumlah kriteria yang diinginkan}} \\ &= \frac{100\% - 25\%}{4} \\ &= \frac{75\%}{4} = 18,75\% \end{aligned}$$

Tabel 3. Kriteria Deskriptif Persentase

Skala	Kriteria
81.26% - 100%	Sangat Baik
62.51% - 81.25%	Baik
43.76% - 62.50%	Cukup Baik
25% - 43.75%	Tidak Baik

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran Umum SMK Karya Guna Jaya Bekasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Guna Jaya Bekasi yang berlokasi di Jalan AL HUDA RT 003/009, Jatimulya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi. Menempati tanah seluas 5909 m², lingkungan SMK Karya Guna Jaya Bekasi sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar karena letaknya jauh dari pusat keramaian sehingga menghindarkan siswa dari kebisingan. SMK Karya Guna Jaya Bekasi memiliki 2 (dua) program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). SMK Karya Guna Jaya Bekasi diambil sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa peneliti memahami situasi dan kondisi, sikap dan perilaku siswanya di SMK Karya Guna Jaya Bekasi .

Analisis Faktor Penelitian

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor melalui software SPSS ver. 16. Analisis ini dilakukan untuk mengungkap faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya

Guna Jaya Bekasi . Dalam penelitian ini menggunakan 20 faktor yaitu kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Dalam analisis ini dilakukan dengan beberapa tahap, sebab ada beberapa faktor yang harus dikeluarkan setiap tahap sampai dengan tidak ada item faktor yang tereliminasi. Berdasarkan pengujian menggunakan program bantu SPSS ver. 16 dapat diuraikan sebagai berikut :

Analisis Tahap 1

Hasil analisis tahap 1 tentang *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Nampak bahwa koefisien *Kaiser-Meyer-Olkin Measure* (KMO) sebesar $0,237 \geq 0,5$. Karena nilai KMO kurang dari 0,5, maka analisis ini belum tepat digunakan. Sehingga perlu melakukan kembali analisis faktor.

Dari analisis 1 dapat dilihat tentang *communalities*, nampak bahwa tidak terdapat faktor yang nilainya kurang dari 0,5 sehingga dapat dikatakan faktor-faktor tersebut cukup efektif. Berdasarkan analisis tahap 1 tentang *Total Variance Explained* (TVE) dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 14 buah faktor yang akan dibentuk oleh faktor -faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Pada analisis tahap 1 tentang *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 14 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempe ngaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan analisis tahap 1 tampak bahwa terdapat faktor yang harus digugurkan, maka perlu diadakan revisi dengan m elakukan kembali analisis faktor.

Analisis Tahap 2

Hasil analisis tahap 1 tentang *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Nampak bahwa koefisien *Kaiser-Meyer-Olkin Measure* (KMO) sebesar $0,298 \geq 0,5$. Karena nilai KMO kurang dari 0,5, maka analisis ini belum tepat digunakan. Sehingga perlu melakukan kembali analisis faktor.

Dari analisis 2 dapat dilihat tentang *communalities*, nampak bahwa tidak terdapat faktor yang nilainya kurang dari 0,5 sehingga dapat dikatakan faktor-faktor tersebut cukup efektif. Berdasarkan analisis tahap 2 tentang *Total Variance Explained* (TVE) dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 12 buah faktor yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Pada analisis tahap 2 tentang *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 12 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan analisis tahap 2 tampak bahwa terdapat faktor yang harus digugurkan, maka perlu diadakan revisi dengan melakukan kembali analisis faktor.

Analisis Tahap 3

Hasil analisis tahap 3 tentang *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Nampak bahwa koefisien *Kaiser-Meyer-Olkin Measure* (KMO) sebesar $0,298 \geq 0,5$. Karena nilai KMO kurang dari 0,5, maka analisis ini belum tepat digunakan. Sehingga perlu melakukan kembali analisis faktor.

Dari analisis 3 dapat dilihat tentang *communalities*, nampak bahwa tidak terdapat faktor yang nilainya kurang dari 0,5 sehingga dapat dikatakan faktor-faktor tersebut cukup efektif.

Berdasarkan analisis tahap 3 tentang *Total Variance Explained* (TVE) dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 11 buah faktor yang akan dibentuk oleh faktor -faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Pada analisis tahap 3 tentang *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 11 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Kendal.

Berdasarkan analisis tahap 3 tampak bahwa terdapat faktor yang harus digugurkan, maka perlu diadakan revisi dengan melakukan kembali analisis faktor.

Analisis Tahap 4

Hasil analisis tahap 4 tentang *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Nampak bahwa koefisien *Kaiser-Meyer-*

Olkin Measure (KMO) sebesar $0,414 \geq 0,5$. Karena nilai KMO kurang dari 0,5, maka analisis ini belum tepat digunakan. Sehingga perlu melakukan kembali analisis faktor.

Dari analisis 4 dapat dilihat tentang *communalities*, nampak bahwa tidak terdapat faktor yang nilainya kurang dari 0,5 sehingga dapat dikatakan faktor-faktor tersebut cukup efektif. Berdasarkan analisis tahap 4 tentang *Total Variance Explained* (TVE) dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 11 buah faktor yang akan dibentuk oleh faktor -faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Pada analisis tahap 4 tentang *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 11 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan analisis tahap 4 tampak bahwa terdapat faktor yang harus digugurkan yaitu, maka perlu diadakan revisi dengan melakukan kembali analisis faktor.

Analisis Tahap 5

Hasil analisis tahap 5 tentang *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Nampak bahwa koefisien *Kaiser-Meyer-Olkin Measure* (KMO) sebesar $0,444 \geq 0,5$. Karena nilai KMO kurang dari 0,5, maka analisis ini belum tepat digunakan. Sehingga perlu melakukan kembali analisis faktor.

Dari analisis 5 dapat dilihat tentang *communalities*, nampak bahwa tidak terdapat faktor yang nilainya kurang dari 0,5 sehingga dapat dikatakan faktor-faktor tersebut cukup efektif. Berdasarkan analisis tahap 5 tentang *Total Variance Explained* (TVE) dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 11 buah faktor yang akan dibentuk oleh faktor -faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Pada analisis tahap 5 tentang *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 11 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan analisis tahap 5 tampak bahwa terdapat faktor yang harus digugurkan, maka perlu diadakan revisi dengan melakukan kembali analisis faktor.

Analisis Tahap 6

Hasil analisis tahap 6 tentang *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Nampak bahwa koefisien *Kaiser-Meyer-Olkin Measure* (KMO) sebesar $0,469 \geq 0,5$. Karena nilai KMO kurang dari 0,5, maka analisis ini belum tepat digunakan. Sehingga perlu melakukan kembali analisis faktor.

Dari analisis 6 dapat dilihat tentang *communalities*, nampak bahwa tidak terdapat faktor yang nilainya kurang dari 0,5 sehingga dapat dikatakan faktor-faktor tersebut cukup efektif. Berdasarkan analisis tahap 6 tentang *Total Variance Explained* (TVE) dapat diketahui bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,00 berjumlah 11 buah faktor yang akan dibentuk oleh faktor -faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Pada analisis tahap 6 tentang *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 11 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan analisis tahap 6 tampak bahwa terdapat faktor yang harus digugurkan, maka perlu diadakan revisi dengan melakukan kembali analisis faktor.

Analisis Tahap 7

Setelah faktor-faktor yang gugur tersebut dikeluarkan dari model dan dilakukan pengujian ulang nampak bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure* (KMO) adalah $0,561 \geq 0,5$ sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis ini sudah tepat digunakan.

Dari analisis tahap 7 dapat dilihat tentang *communalities*, dimana nampak bahwa semua faktor nilainya lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang bersangkutan cukup efektif. Dari analisis tahap 7 tentang *Total Variance Explained* (TVE), dapat dilihat bahwa nilai *eigenvalue* yang lebih dari 1,00 berjumlah 10 buah faktor yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

Pada analisis tahap 7 tentang *Rotated Component Matrix*, dapat diketahui bahwa terdapat 10 komponen faktor yang nantinya akan membentuk variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan analisis tahap 7, tampak bahwa tidak ada faktor yang harus dikeluarkan karena kurang dari 0,5 sehingga analisis tidak diperlukan lagi. Dengan kata lain terdapat 10 faktor yang terbentuk untuk menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor

No	Item pembentuk	Muatan Faktor	PENAMAAN FAKTOR
1	Minat	33,441	Kemampuan dan minat
	Bakat		
	Motivasi		
	Waktu Sekolah		
2	Intelgensi	9,259	Psikologi siswa
	Disiplin		
3	Alat Pelajaran	6,512	Metode Pembelajaran
	Metode Belajar		
4	Metode Mengajar	5,538	Metode Mengajar guru
5	Teman bergaul	5,118	Lingkungan masyarakat
	Bentuk kehidupan masyarakat		
	Cara orang tua mendidik		
6	Hubungan antar anggota keluarga	4,716	Keluarga
	Kesehatan		
7	Kesehatan	4,431	Kesehatan
8	Kurikulum	4,005	Gedung dan pendukung belajar
	Keadaan Gedung		
9	Kegiatan siswa dalam masyarakat	3,641	Hubungan social dengan masyarakat
10	Suasana rumah	3,206	Lingkungan belajar
	Media massa		

Sumber : data primer yang diolah tahun 2023

Analisis Deskripsi Persentase

Berdasarkan hasil analisis faktor di atas, menunjukkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X di SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi terbagi menjadi 10 (sepuluh) sub variabel yaitu 1) kemampuan dan minat, 2) psikologi siswa, 3) metode pembelajaran, 4) metode mengajar guru, 5) lingkungan masyarakat, 6) keluarga, 7) kesehatan, 8) gedung dan pendukung belajar, 9) hubungan sosial dengan masyarakat, 10) lingkungan belajar. Untuk mengklasifikasikan hasil persentase disesuaikan dengan kriteria deskriptif persentase yang sudah ditentukan.

Adapun kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 5. Kriteria Deskriptif Persentase

No	Interval Persen	Kriteria
1	81,26% - 100%	Sangat baik
2	62,51% - 81,25%	Baik
3	43,76% - 62,50%	Cukup baik
4	25% - 43,75%	Tidak baik

Sumber : data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan perhitungan data penelitian diperoleh hasil persentase untuk tiap-tiap faktor yang dapat diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase. Untuk lebih jelasnya masing-masing faktor akan dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Deskripsi Persentase tentang Kemampuan dan Minat

Sub variabel kemampuan dan minat terdiri dari empat faktor yaitu minat, bakat, motivasi dan waktu sekolah. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

a. Analisis Deskripsi Persentase tentang Psikologi siswa

Sub variabel psikologi siswa terdiri dari faktor disiplin sekolah dan intelegensi. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Analisis Deskripsi Persentase tentang Metode pembelajaran

Sub variabel metode pembelajaran terdiri dari faktor alat pelajaran dan metode belajar. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 6. Deskriptif Persentase tiap Indikator Metode Pembelajaran

No	Indikator	Skor riil	Skor ideal	Persentase	Kriteria
1	Alat Pelajaran	243	320	76%	Baik
2	Metode Belajar	126	160	79%	Baik
	Jumlah	369	480	76,87%	Baik

Sumber : data primer yang diolah tahun 2023

Analisis Deskripsi Persentase tentang Metode mengajar guru

Sub variabel metode mengajar guru yang disampaikan untuk siswa terdiri dari factor metode mengajar. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi tentang metode megajar guru dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Analisis Deskripsi Persentase tentang Lingkungan Masyarakat

Sub variabel lingkungan masyarakat terdiri dari faktor teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi tentang lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Analisis Deskripsi Persentase tentang Keluarga.

Sub variabel keluarga terdiri dari faktor cara orang tua mendidik dan hubungan antar anggota keluarga. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi tentang keluarga dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Analisis Deskripsi Persentase tentang kesehatan

Sub variabel kesehatan terdiri dari faktor kesehatan. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi tentang kesehatan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Analisis Deskripsi Persentase tentang Gedung dan pendukung belajar

Sub variabel gedung dan pendukung belajar terdiri dari factor kurikulum dan keadaan gedung. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi tentang gedung dan pendukung belajar dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Deskriptif Persentase tiap Indikator Gedung dan Pendukung Belajar

Analisis tentang Hubungan social dengan masyarakat

Sub variabel hubungan sosial dengan masyarakat terdiri dari factor kegiatan siswa dalam masyarakat. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi tentang hubungan sosial dengan masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Analisis Deskripsi Persentase tentang Lingkungan belajar

Sub variabel lingkungan belajar terdiri dari factor suasana rumah dan media massa. Mengenai hasil survei data primer dari 43 responden siswa kelas X TKJ SMK Karya Guna Jaya Bekasi tentang lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data melalui analisis faktor dan deskriptif persentase terlihat bahwa faktor -faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi terbagi dalam 10 bagian yaitu faktor 1) kemampuan dan minat; 2) psikologi siswa; 3) metode pembelajaran; 4) metode mengajar guru; 5) lingkungan masyarakat; 6) keluarga; 7) kesehatan; 8) gedung dan pendukung belajar; 9) hubungan sosial dengan masyarakat; 10) lingkungan belajar.

Kemampuan dan Minat

Dari hasil analisis faktor, faktor kemampuan dan minat memiliki kontribusi paling besar terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 33,44%. Pada faktor kemampuan dan minat terdapat 4 item pembentuk antara lain minat, bakat, motivasi dan waktu sekolah. Masing -masing item pembentuk memiliki kontribusi yang dapat diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator motivasi memberikan sumbangan paling sedikit yaitu sebesar 75% dengan kriteria baik, dan yang paling banyak memberikan sumbangan adalah indikator bakat dengan kriteria sangat baik yaitu sebesar 87%, sedangkan indikator minat dan waktu sekolah memberikan sumbangan sama yaitu 84% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap -tiap faktor yang diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut :

Minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari diri siswa. Dalam proses belajar siswa kadang mengalami kesulitan untuk menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Keinginan siswa untuk menguasai materi dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya. Apabila siswa ada keinginan untuk menguasai materi yang sedang ia pelajari, maka siswa akan lebih memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan adanya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, siswa akan senang mengikuti pelajaran tersebut dan materi yang diberikan oleh guru akan mudah dipahami siswa. Keinginan siswa untuk menguasai materi dengan cara memperhatikan materi yang diberikan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat terhadap materi pelajaran teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar. Maka siswa tersebut akan belajar terus menerus, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya pada mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar.

Siswa yang belajar sesuai dengan bakat yang ia miliki, maka nilai pelajaran yang ia peroleh juga akan baik. Karena dengan bahan pelajaran yang sesuai dengan bakatnya akan membuat siswa tersebut senang belajar dan siswa lebih giat belajarnya. Siswa dapat menggunakan kemampuan belajarnya dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Apabila siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mengerjakannya dengan teliti maka hasil yang akan dicapai juga akan baik. Tetapi sebaliknya apabila siswa pada waktu mengerjakan soal tersebut tidak teliti maka hasil yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Untuk itu bakat siswa tersebut harus dilatih terus menerus agar siswa mendapatkan nilai atau prestasi yang baik.

Motivasi seseorang akan sesuatu sangat mempengaruhi hasil yang dicapai. Siswa yang kurang motivasi terhadap pelajaran akan merasa cepat bosan dengan pelajaran. Sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar. Siswa yang aktif adalah siswa yang berusaha memperhatikan penjelasan dari gurunya dan bertanya ketika tidak dapat memahami penjelasan materi tersebut. Keaktifan siswa dalam bertanya merupakan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan aktif bertanya maka siswa akan lebih mudah memahami materi teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar, sehingga dengan adanya usaha siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya, maka siswa tersebut akan mempunyai motivasi untuk belajar yaitu ingin memahami materi yang belum siswa pahami dan mengerti.

Waktu sekolah sangat mempengaruhi proses belajar siswa disekolah. Pemilihan waktu yang tepat akan memberikan dampak positif bagi belajar siswa disekolah. Jam pelajaran paling efektif digunakan adalah pada waktu jam pertama yaitu dimana siswa masih dalam keadaan segar atau segar sehingga mempermudah siswa dalam memperoleh penjelasan dari guru. Tetapi sebaliknya apabila jam pelajaran dilakukan pada saat jam terakhir maka proses belajar mengajar sudah tidak efektif lagi karena siswa sudah lelah atau bahkan mengantuk sehingga siswa akan sulit menerima penjelasan materi teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar dari guru dengan baik .

Psikologi Siswa

Dari hasil analisis faktor, faktor psikologi siswa memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 9,26%. Pada faktor psikologi siswa terdapat 2 item pembentuk antara lain disiplin dan intelegensi. Masing-masing item pembentuk memiliki kontribusi yang dapat diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator intelegensi memberikan sumbangan paling sedikit yaitu sebesar 66% dengan kriteria baik, dan yang paling banyak memberikan sumbangan adalah indikator disiplin dengan kriteria baik yaitu sebesar 70%. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap -tiap faktor yang diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kedisiplinan dalam semua bidang sangat diperlukan. Seperti halnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru . Apabila siswa pada waktu mengumpulkan tugas dari guru itu tepat waktu maka guru akan merasa bahwa siswa yang diajarnya tersebut menghormati gurunya. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu akan membuat siswa lebih teratur dalam belajarnya. Karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, sehingga membuat siswa tersebut untuk belajar. Dengan terciptanya kondisi disiplin di sekolah maka proses belajar siswa akan berjalan dengan lancar, sehingga prestasi yang diharapkanpun akan semakin baik pula.

Intelegensi sama pentingnya dengan disiplin. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran, sehingga siswa tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila siswa menemui atau merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka siswa tersebut akan berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut, yaitu dengan banyak membaca buku, bertanya pada guru, maupun belajar bersama dengan teman. Dengan intelegensi yang dimiliki oleh siswa maka siswa juga lebih mudah untuk mendapatkan nilai yang baik pada mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar.

Metode Pembelajaran

Dari hasil analisis faktor, faktor metode pembelajaran memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 6,51%. Pada faktor metode pembelajaran terdapat 2 item pembentuk antara lain alat pelajaran dan metode belajar. Masing-masing item pembentuk memiliki kontribusi yang dapat diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator alat pelajaran memberikan sumbangan paling sedikit yaitu sebesar 76% dengan kriteria baik, dan yang paling banyak memberikan sumbangan adalah indikator metode belajar dengan kriteria baik yaitu sebesar 79%. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap-tiap faktor yang diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut:

Alat pelajaran dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, dimana siswa dapat mengaplikasikan materi pelajaran dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kelengkapan literatur yang dimiliki oleh sekolah dan kelengkapan alat pembelajaran seperti buku wajib yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan buku wajib yang dimiliki siswa dapat membantu siswa dalam belajar terutama ketika guru sedang memberi materi pelajaran. Siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan membaca buku tersebut. Selain buku wajib yang harus dimiliki siswa, kelengkapan literatur yang disediakan oleh sekolah juga dapat membantu belajar siswa. Kelengkapan literatur merupakan kelengkapan buku referensi atau buku bacaan untuk mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar. Apabila di sekolah memiliki buku literatur yang lengkap maka akan memudahkan siswa dalam mencari buku literatur yang dibutuhkan. Selain itu dengan buku literatur yang lengkap juga membantu siswa dalam mengerjakan tugas atau memahami materi pelajaran apabila menemui kesulitan dalam belajarnya.

Metode belajar yang digunakan siswa haruslah bervariasi. Variasi dalam belajar merupakan variasi metode atau cara belajar siswa. Dengan penggunaan variasi belajar yang tepat akan dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Variasi belajar digunakan oleh siswa untuk menentukan cara atau metode belajar yang tepat untuk belajar. Karena metode belajar yang tepat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Metode Mengajar

Dari hasil analisis faktor, faktor metode mengajar guru memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu

sebesar 5,54%. Metode mengajar setelah diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase masuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 78,28%. Berdasarkan hasil analisis faktor dan faktor yang telah diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penggunaan variasi metode mengajar guru sangat diperlukan. Dengan menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar, maka suasana kelas akan tercipta proses pembelajaran yang positif. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien dan seefektif mungkin, karena guru yang progresif berani mencoba metode -metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar selain metode guru dalam menyampaikan materi, guru juga harus memberikan tugas untuk siswa dengan frekuensi waktu yang tepat. Karena pemberian tugas yang terlalu sering akan membuat siswa mudah bosan dan lelah. Frekuensi pemberian tugas yang tepat akan memotivasi siswa berlatih dengan mengerjakan soal - soal yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain metode guru dalam menyampaikan materi dengan baik, guru juga harus memberikan contoh dalam mengajar. Seperti kedisiplinan guru untuk hadir tepat waktu pada saat jam pelajaran. Relasi guru dengan siswa juga dibutuhkan agar tercipta interaksi yang baik pada saat proses belajar mengajar. Karena sampai saat ini faktor guru yang sebagai subyek dalam pembelajaran merupakan faktor yang menentukan prestasi dalam belajar siswa. Guru diharapkan mampu menerapkan metode mengajar dengan baik dan memberikan dorongan belajar bagi siswa sehingga siswa mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi.

Lingkungan Masyarakat

Dari hasil analisis faktor, faktor lingkungan masyarakat memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 5,12%. Pada faktor lingkungan masyarakat terdapat 2 item pembentuk antara lain teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat . Masing-masing item pembentuk memiliki kontribusi yang dapat diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator bentuk kehidupan masyarakat memberikan sumbangan paling sedikit yaitu sebesar 69% dengan kriteria baik, sedangkan indikator teman bergaul masuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 73%. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap - tiap faktor yang diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keadaan lingkungan masyarakat merupakan keadaan atau kondisi lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa. Apabila keadaan lingkungan masyarakat tenang dan harmonis, dimana antar warganya saling membantu satu sama lain. Maka siswa dalam belajar juga akan merasa nyaman dan tenang karena siswa tersebut merasa tidak ada yang mengganggu dia dalam belajar, sehingga siswa akan berkonsentrasi dalam belajar. Tetapi sebaliknya apabila keadaan lingkungan masyarakat tidak harmonis maka siswa merasa terganggu dalam belajarnya dan dia akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Keluarga

Dari hasil analisis faktor, faktor keluarga memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 4,72%. Pada faktor keluarga terdapat 2 item pembentuk antara lain cara orang tua mendidik dan hubungan antar anggota keluarga . Masing-masing item pembentuk memiliki kontribusi yang dapat diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator cara orang tua mendidik memberikan sumbangan paling sedikit yaitu sebesar 78% dengan kriteria baik, sedangkan indikator hubungan antar anggota keluarga masuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 86%. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap-tiap faktor yang diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dukungan belajar dari orang tua dengan memberikan perhatian dan membimbing untuk belajar , serta hubungan yang baik dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Siswa pun menjadi mengerti apabila terdapat hal-hal yang tidak mereka ketahui dan ingin mereka tanyakan. Sehingga siswa mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua mereka pada saat belajar di rumah.

Kesehatan

Dari hasil analisis faktor, faktor kesehatan memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 4,43%. Indikator kesehatan setelah diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase masuk dalam kriteria cukup baik dengan persentase sebesar 62,5%. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap-tiap faktor yang diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kondisi kesehatan siswa akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Apabila kondisi siswa dalam keadaan sehat dan fit, maka siswa dalam belajar akan mudah menerima materi yang dipelajarinya. Apabila kondisi tubuh siswa sehat maka siswa tidak akan merasa terganggu dalam belajarnya, tetapi sebaliknya apabila kondisi tubuh siswa kurang sehat maka siswa akan merasa kesulitan dalam menerima materi, sulit berkonsentrasi dan mudah lelah. Selain itu juga siswa tidak akan hadir apabila kondisi tubuhnya kurang sehat dan siswa tersebut akan ketinggalan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Gedung Dan Pendukung Belajar

Dari hasil analisis faktor, faktor gedung dan pendukung belajar memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 4,00%. Pada faktor metode pembelajaran terdapat 2 item pembentuk antara lain kurikulum dan keadaan gedung. Masing-masing item pembentuk memiliki kontribusi yang dapat diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator kurikulum memberikan sumbangan paling sedikit yaitu sebesar 69% dengan kriteria baik, sedangkan indikator keadaan gedung dengan persentase sebesar 87% masuk kedalam kriteria baik. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap -tiap faktor yang diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kurikulum yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti komposisi materi pelajaran yang merupakan komposisi dari setiap materi yang diajarkan oleh guru. Dengan komposisi materi yang tepat atau sesuai dengan kemampuan siswa yang diajar maka materi tersebut akan mudah dipahami oleh siswa . Selain kurikulum dengan komposisi materi yang tepat, tingkat kesulitan materi juga harus diperhatikan. Tingkat kesulitan materi merupakan seberapa besar tingkat kesulitan atau kesukaran dari materi yang diajarkan oleh guru. Apabila materi yang diajarkan guru sulit dan susah untuk dipahami maka guru harus pandai-pandai dalam menerangkan materi yang diajarnya agar siswa dapat memahami materi tersebut. Keadaan gedung dengan kondisi ruang kelas dan suasana kelas yang tenang dan nyaman untuk belajar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Karena dengan ruang kelas dan suasana kelas yang tenang dan nyaman siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima pelajaran sehingga membantu siswa tersebut dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana belajar di sekolah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman dan rajin belajar jika kelengkapan belajar terpenuhi. Tersedianya buku pelajaran dan alat tulis yang memadai membantu siswa dalam pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian keadaan gedung dengan ruang kelas yang nyaman serta kelengkapan sarana prasarana dari sekolah dapat membantu siswa berkonsentrasi dalam belajarnya, sehingga prestasi yang dicapai juga akan baik.

Hubungan Sosial Dengan Masyarakat

Dari hasil analisis faktor, faktor hubungan sosial dengan masyarakat memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 3,64%. Indikator kegiatan siswa dalam masyarakat setelah diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase masuk dalam kriteria cukup baik dengan persentase sebesar 61,56%. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap -tiap faktor yang klasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan siswa dalam masyarakat berfungsi untuk menyalurkan kemampuan siswa sesuai bakat dan minat siswa. Siswa yang mengikuti organisasi dalam masyarakat akan membantu siswa mengasah kemampuan siswa tersebut. Namun demikian pemberian batasan jumlah kegiatan siswa dalam masyarakat yang diikuti siswa harus ditetapkan, karena siswa yang setiap hari mengikuti kegiatan diluar sekolah lama kelamaan akan mengganggu proses belajar. Siswa akan kelelahan sesampainya dirumah sehingga tidak dapat belajar pada malam harinya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan dalam masyarakat termasuk cukup baik. Terdapat siswa yang selalu aktif dalam kegiatan masyarakat,

namun demikian juga terdapat siswa yang hanya kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan masyarakat.

1. Lingkungan Belajar

Dari hasil analisis faktor, faktor lingkungan belajar memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar. Hal itu dapat dilihat pada tabel total variance explained di analisis faktor yaitu sebesar 3,21%. Pada faktor lingkungan belajar terdapat 2 item pembentuk antara lain suasana rumah dan media massa. Masing-masing item pembentuk memiliki kontribusi yang dapat diklasifikasikan kedalam kriteria deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator suasana rumah memberikan sumbangan paling sedikit yaitu sebesar 54% dengan kriteria cukup baik, sedangkan indikator media massa dengan presentase sebesar 70% masuk dalam kriteria baik. Berdasarkan hasil analisis faktor dan tiap-tiap faktor yang diklasifikasikan kedalam deskriptif persentase dapat dijelaskan sebagai berikut :

Suasana rumah atau tempat tinggal merupakan faktor pendukung prestasi belajar. Apabila suasana rumah tempat tinggal siswa dalam keadaan tenang, maka siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajarnya dan materi yang dipelajarinya pun mudah diterimanya. Untuk itu anggota keluarga juga turut membantu dengan tidak menyalakan televisi keras-keras, karena akan membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Dengan suasana rumah yang tenang siswa akan lebih mudah dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapainya pun memuaskan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil analisis faktor terdapat 10 faktor yang berpotensi berpengaruh terhadap prestasi belajar mata diklat teori kejuruan teknik komputer dan jaringan dasar pada siswa kelas X SMK Karya Guna Jaya Bekasi Kabupaten Bekasi . Faktor tersebut yaitu:

- Faktor kemampuan dan minat (33,44%), yang terdiri dari minat, bakat, motivasi dan waktu sekolah.
- Faktor psikologi siswa (9,26%), yang terdiri dari disiplin dan intelegensi.
- Faktor metode pembelajaran (6,51%), yang terdiri dari alat dan metode belajar.
- Faktor metode mengajar guru (5,54%)
- Faktor lingkungan masyarakat (5,12%), yang terdiri dari teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.
- Faktor keluarga (4,72%), yang terdiri dari cara orang tua mendidik dan hubungan antar anggota keluarga..
- Faktor kesehatan (4,43%)
- Faktor gedung dan pendukung belajar (4,00%), yang terdiri dari kurikulum dan keadaan gedung.
- Faktor hubungan sosial dengan masyarakat (3,64%), yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat.
- Faktor lingkungan belajar (3,21%) yang terdiri dari suasana rumah dan media massa.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh kriteria deskriptif persentase pada tiap-tiap item pembentuk faktor yaitu :

- Faktor kemampuan dan minat dengan item pembentuk minat kriteria sangat baik (84%), bakat kriteria sangat baik (87%), motivasi kriteri baik (75%), dan waktu sekolah kriteria sangat baik (84%)
- Faktor psikologi siswa dengan item pembentuk disiplin kriteria baik (70%) dan intelegensi kriteria baik (66%).
- Faktor metode pembelajaran dengan item pembentuk alat pelajaran kriteria baik (76%) dan metode belajar kriteria baik (79%).
- Faktor metode mengajar guru masuk dalam kriteria baik (78,28%).
- Faktor lingkungan masyarakat dengan item pembentuk teman bergaul kriteria baik (73%) dan bentuk kehidupan masyarakat kriteria baik (69%).
- Faktor keluarga dengan item pembentuk cara orang tua mendidik kriteria baik (78%) dan hubungan antar anggota keluarga kriteria sangat baik (86%).
- Faktor kesehatan masuk dalam kriteria cukup baik (62,5%).

- Faktor gedung dan pendukung belajar dengan item pembentuk kurikulum kriteria baik (69%) dan keadaan gedung kriteria baik (78%).
- Faktor hubungan sosial masyarakat dengan item pembentuk kegiatan siswa dalam masyarakat kriteria cukup baik (61,56%).
- Faktor lingkungan belajar dengan item pembentuk suasana rumah kriteria cukup baik (54%) dan media massa kriteria baik (70%).

Implikasi dan Saran

- Hendaknya keluarga menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman seperti tidak menyalakan televisi dengan keras, sehingga siswa dapat belajar dengan baik di rumah agar mendapatkan nilai atau prestasi sesuai yang diharapkan.
- Siswa sebaiknya membagi waktu antara belajar dengan kegiatan siswa dalam masyarakat, sehingga siswa dapat konsentrasi belajar dengan baik untuk mencapai prestasi yang baik pula.
- Seharusnya siswa dapat lebih menjaga kesehatan dengan istirahat secara teratur agar tidak mengganggu konsentrasi belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.
- Hendaknya orang tua lebih memperhatikan media massa yang digunakan oleh anak-anaknya, agar media massa tersebut tetap berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar.

E. Referensi

- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Diaz, A. L. (2006). *Personal, Family, Academic Factors Affecting Low Achievement in Secondary School*. Dalam *Electronic Journal of Research in Educational Psychology and Psychopedagogy* 1. Almeira: University of the Almeira
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gie, T. L. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kirmani, N. S., & Siddiquah, A. (2008). Identification and analysis of factors affecting students achievement in higher education. In *2nd International Conference on assessing quality in higher education*.
- Midzakir, A., & Sutrisno, J. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subedi, B. R. (2009). *Factors Influencing High School Student Achievement In Nepal*. *International Education Journal*, 4(2). Nepal: Florida State University
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Supranto, J. (2004). *Analisis Multivariat Arti dan Prestasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.